

DAMPAK COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENJUALAN PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Hurriyaturrohman^{1*}, Indupurnahayu², Desi Agustin³, Verni Asvარიwangi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study are to analyze the impact of Covid-19 on the level of sales in the consumer goods industry listed on the IDX in 2019-2020 and to analyze the level of company's sales before and after Covid-19 in the consumer goods industry listed on the IDX in 2019-2020. The research method used is quantitative research with purposive sampling technique. This study uses a sample of consumer goods industry companies in the food and beverage sub-sector that have published financial statements of 2019-2020 in the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses simple linear regression method, Coefficient of Determination, Pearson Product Moment Correlation and Paired Sample T-Test with SPSS 25. The results of this study indicate that (a) Covid-19 affects the level of sales in the consumer goods industry listed on the IDX in 2019-2020 (b) There are differences in the level of sales before and after Covid-19 in the consumer goods industry listed on the IDX in 2019-2020.

Keywords: Covid-19, Sales, Consumer Goods Industry, Food and Beverage

..ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Covid-19 terhadap tingkat penjualan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dan menganalisa tingkat penjualan perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19 pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi pada subsektor makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana, Koefisien Determinasi, korelasi *Pearson Product Moment* dan *Paired Sample T-Test* dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Covid-19 berpengaruh terhadap tingkat penjualan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 (b) Terdapat perbedaan tingkat penjualan sebelum dan sesudah Covid-19 pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

Kata kunci: Covid-19, Penjualan, Industri Barang Konsumsi, Makanan dan Minuman

Corresponding author: hurriyaturrohman@uika-bogor.ac.id

How to cite this article: Hurriyaturrohman & Indupurnahayu, Agustin, D., Sundarta, M., I. (2022). Dampak Covid-19 terhadap tingkat penjualan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1). Retrieved from <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neracakeuangan>

History of Article: Received: January 2022. Revision: February 2022. Published: March 2022.

DOI Prefix 10.32832/neraca.v17i

PENDAHULUAN

Corona virus Disease (Covid-19) muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Di Indonesia virus tersebut dilaporkan pertama kali pada Maret 2020. Dampak wabah virus ini tidak hanya merugikan kesehatan. Virus ini bahkan telah mempengaruhi perekonomian negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Perekonomian global sempat mengalami penurunan, menyusul penetapan Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi. Selain dampak kesehatan yang dirasakan masyarakat, Covid-19 juga berdampak pada sektor bisnis dan industri tanah air. Pemerintah mengimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah dan mengimbau masyarakat untuk tidak keluar rumah kecuali untuk hal-hal yang sangat penting dan mendesak. Kebijakan ini tentu akan menghambat siklus bisnis dan industri. Dari sekian banyak sektor industri yang mengalami penurunan, sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan terbesar.

Badan pusat statistik (BPS) mencatat, sektor ini mengalami penurunan pendapatan hingga 92,47% lebih tinggi dari sektor yang lainnya. Penurunan pendapatan tersebut dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang secara langsung mengurangi aktivitas ekonomi,

khususnya di dalam negeri yang terutama menyebabkan penurunan tingkat konsumsi masyarakat, penurunan tingkat penjualan dan juga tingkat konsumsi pemerintah. Menurut (Yuliana, 2020) berpengaruhnya kegiatan ekonomi baik di seluruh sektor bukan karena virus Covid-19 sebagai objeknya, namun peraturan yang terkait dengan virus Covid-19 dalam bentuk *Physical distancing* maupun PSBB yang mengakibatkan sektor bisnis harus lumpuh sementara waktu. Penerapan *Physical distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tentunya sangat mempengaruhi pertumbuhan industri, khususnya industri makanan dan minuman.

Hasil survei BPS, pertumbuhan industri Makanan dan Minuman mengalami pertumbuhan yang paling rendah di triwulan II 2020 dimana tercatat sebesar 0,22% (*year on year*) jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,94%. Meski sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan namun hal ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ketika kasus Covid-19 belum terkonfirmasi. Penurunan ini tentu berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan, khususnya terhadap penjualan. Penjualan merupakan kegiatan terpenting perusahaan, karena keberhasilan perusahaan biasanya dapat dilihat dari profitabilitasnya. Untuk mencapai hasil tersebut perusahaan mengandalkan kegiatan berupa penjualan, karena semakin banyak penjualan maka semakin besar keuntungan perusahaan, jika penjualan menurun maka akan mengakibatkan penurunan produksi yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap tingkat penjualan perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dimana peneliti akan menggunakan data penjualan tahun 2019-2020. Tujuan penelitian diantaranya yakni (1) untuk menganalisa pengaruh Covid-19 terhadap tingkat penjualan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 (2) Untuk menganalisa tingkat penjualan perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah Covid-19 tahun 2019-2020. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang dampak Covid-19 terhadap suatu perusahaan khususnya terhadap tingkat penjualan karena penjualan merupakan bagian utama dalam memperoleh pendapatan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corona virus Disease 2019 atau Covid-19 ialah penyakit yang disebabkan oleh Sars-CoV-2, yaitu jenis baru coronavirus. Wabah Covid-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, China pada 1 Desember 2019. Covid-19 dapat ditularkan dari orang ke orang melalui kontak dekat serta droplet (tetesan saat bersin maupun batuk), tidak melalui udara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Indonesia pertama kali mendeteksi kasus positif Covid-19 pada 2 Maret 2020. Hingga 24 Mei 2021, Indonesia telah melaporkan 1.781.127 kasus positif, menempati urutan pertama di Asia Tenggara sebagai negara dengan kasus positif terbanyak.

Menanggapi pandemi ini, beberapa daerah telah memberlakukan berbagai upaya untuk menekan pertumbuhan kasus positif. Salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu pembatasan sosial skala besar (PSBB) di tahun 2020. Seiring berjalannya waktu, kebijakan tersebut diganti dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada 2021. Dampak Covid-19 tidak hanya merugikan kesehatan, bahkan Indonesia merasakan langsung dampak tersebut dari segi perekonomian. Dampak yang dirasakan akibat pandemi terhadap ekonomi di Indonesia antara lain: (1) Penurunan IHSG (2) Penurunan Pendapatan (3) Nilai Tukar Rupiah Melemah.

Pasar modal ataupun bursa efek sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, yaitu di Batavia pada tahun 1912. Pada waktu itu, pemerintah Hindia Belanda mendirikan pasar modal guna kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada pada tahun tersebut, ternyata perkembangan dan pertumbuhannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan bahkan saat itu terjadi kevakuman dalam kegiatan pasar modal hingga beberapa periode. Hal tersebut terjadi dikarenakan sejumlah faktor misalnya perang Dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan

kolonial kepada pemerintahan Indonesia, serta beragam faktor lainnya yang menyebabkan operasi di bursa efek tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1912 berdiri Bursa Efek Jakarta (BEJ) kemudian disusul Bursa Efek Surabaya (BES) di tahun 1940. Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai Pasar Saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai Pasar Obligasi dan Derivatif sebagai langkah efektivitas operasional dan transaksi. Dari hasil penggabungan bursa ini, pada 1 Desember 2007 terbentuk Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun *Indonesia Stock Exchange (IDX)* ialah hasil penggabungan antara BEJ dan BES.

Dalam akuntansi, penjualan mengacu pada pendapatan yang diterima perusahaan saat menjual produk. Penjualan merupakan garda depan bisnis suatu perusahaan karena keberhasilan perusahaan secara umum dilihat dari kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Guna mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya pada bentuk penjualan. Menurut Mulyadi (2016), penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan maksud mendapatkan keuntungan dari transaksi - transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai mengalihkan atau memindahkan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli". Sedangkan menurut Soemarso (2009) penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Swastha (2015) secara umum terdapat tiga tujuan umum dalam penjualan, yakni untuk mencapai penjualan, memperoleh keuntungan dan menunjang pertumbuhan perusahaan. Menurut Swastha (2015) kegiatan penjualan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (1) kondisi dan kemampuan penjual, (2) kondisi pasar, (3) modal, (4) kondisi organisasi perusahaan dan faktor lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan ataupun dikumpulkan oleh orang yang melangsungkan penelitian dari beberapa sumber yang ada. Pada penelitian ini, data sekunder yang dimaksud adalah data laporan keuangan tahunan yaitu tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen yang ada ataupun catatan yang tersimpan. Data dalam penelitian ini diambil atau diakses melalui www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2012), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang peneliti tentukan untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: (1) variabel Covid-19 (X) dalam penelitian ini adalah data penjualan tahun 2020 dimana tahun tersebut pademi Covid-19 sedang berlangsung, (2) variabel penjualan (Y) dalam penelitian ini akan menggunakan data penjualan tahun 2019 yaitu sebelum Covid-19 terkonfirmasi.

Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan industri barang konsumsi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sementara sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dan perusahaan tersebut telah melaporkan laporan keuangan tahunan. Perusahaan industri makanan dan minuman yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah sebanyak 21 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, koefisien determinasi, korelasi *product moment* dan Uji *Paired Sample T-test*.

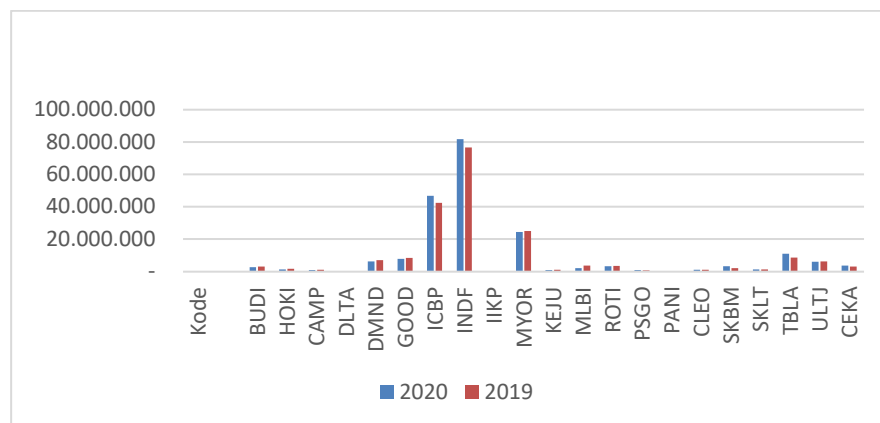
Tabel 1. Data Penjualan Tahun 2019-2020 (disajikan dalam jutaan rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020
1	BUDI	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
2	HOKI	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
3	CAMP	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
4	DLTA	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
5	DMND	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
6	GOOD	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
7	ICBP	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
8	INDF	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
9	IIKP	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
10	MYOR	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
11	KEJU	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
12	MILB	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
13	ROTI	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
14	PSGO	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
15	PANI	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
16	CLEO	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
17	SKBM	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
18	SKLT	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
19	TBLA	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
20	ULTJ	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00
21	CEKA	Abadi Sinar di Kemuning Tbk	2.000.000,00	2.000.000,00

Sumber: www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa tingkat penjualan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 atau saat terjadinya Covid-19 dan penjualan terendah terjadi pada tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa ada penurunan penjualan yang ditunjukkan pada 15 perusahaan sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan berjumlah 6. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan adanya dampak penurunan penjualan dikarenakan pandemi Covid-19 di Indonesia.



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 1. Grafik Penjualan Tahun 2019-2020

Tabel 2. Hasil Uji Linear Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.718E15	1	6.718E15	8.000E3	.000 ^a
	Residual	1.596E13	19	8.397E11		
	Total	6.734E15	20			

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.714	916376.727

a. Predictors: (Constant), Penjualan 2020

b. Dependent Variable: Penjualan 2019

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 2 hasil uji linear sederhana diatas menunjukkan besarnya nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti variabel X atau Covid-19 berpengaruh terhadap variabel Y atau Penjualan dengan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,714 yang dapat kita lihat pada tabel 3. Dari dua hasil uji diatas dapat diartikan bahwa pengaruh Covid-19 terhadap penjualan sebesar 71,4%.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Correlations

		Penjualan 2020	Penjualan 2019
Penjualan 2020	Pearson Correlation	1	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	21	21
Penjualan 2019	Pearson Correlation	.999**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah (2021)

Pada Tabel 4 menunjukkan Uji Korelasi Pearson *Product Moment* adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai korelasi sebesar 0,999. Dari uji ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara Covid-19 dengan Penjualan.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Rata-rata Penjualan (Rp)		t	df	Sig. (2-tailed)
	2019	2020			
Industri Makanan dan Minuman	1.234.567	1.567.890	-384,016	20	0,01

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05. Nilai ini mengandung arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata penjualan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adanya Covid-19 tahun 2019-2020. Pada tabel 5 juga memperlihatkan perbedaan nilai rata-rata sebesar -384,016. Nilai tersebut bersifat negatif, menunjukkan bahwa penjualan sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata penjualan setelah pandemi Covid-19.

Tabel 6. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Mengalami Kenaikan Penjualan

No	Kode	Nama Perusahaan	Penjualan 2019 (Rp)	Penjualan 2020 (Rp)	Kenaikan (%)
1	INDM1	Industri Makanan dan Minuman 1	1.234.567	1.567.890	27,01%
2	INDM2	Industri Makanan dan Minuman 2	1.345.678	1.678.901	23,83%
3	INDM3	Industri Makanan dan Minuman 3	1.456.789	1.789.012	22,65%
4	INDM4	Industri Makanan dan Minuman 4	1.567.890	1.901.234	20,51%
5	INDM5	Industri Makanan dan Minuman 5	1.678.901	2.012.345	19,13%
6	INDM6	Industri Makanan dan Minuman 6	1.789.012	2.123.456	17,34%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari data penelitian diatas enam perusahaan masih mampu mencapai kenaikan penjualan ditengah pandemi Covid-19. Jika dilihat, keenam sektor usaha tersebut merupakan sektor usaha distribusi makan pokok seperti mie instan, minyak, dan kebutuhan pokok lainnya yang pada saat awal pandemi banyak masyarakat yang memborong makanan dan minuman. Selain itu, kenaikan penjualan disebabkan juga oleh permintaan produk makanan dan minuman dari luar negeri. Menurut data BPS, nilai ekspor industri makanan dan minuman pada tahun 2020 sebesar US\$ 31,2 miliar, meningkat 13,94% dibandingkan tahun 2019 yang hanya mencapai US\$ 27,4 miliar.

Pada penelitian ini membuktikan adanya Covid-19 ternyata sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa 15 dari 21 perusahaan mengalami penurunan penjualan atau jumlah tersebut setara dengan 71,4% perusahaan sektor industri makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan akibat adanya Covid-19.

KESIMPULAN

Dari uji yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan pertama, Covid-19 berpengaruh terhadap tingkat penjualan. Berdasarkan uji regresi dan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh Covid-19 terhadap penjualan pada sektor industri makanan dan minuman adalah 71,4%. Selain itu terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara Covid-19 dengan penjualan. Dengan kata lain hipotesis Covid-19 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan perusahaan pada industri barang konsumsi di BEI dapat diterima.

Kedua, terdapat perbedaan tingkat penjualan sebelum dan sesudah Covid-19. Rata-rata penjualan sebelum Covid-19 lebih rendah dari rata-rata penjualan setelah pandemi Covid-19 karena beberapa perusahaan mengalami peningkatan atau pertumbuhan penjualan yang sangat tinggi, sementara yang lain mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa adanya Covid-19 ternyata sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan perusahaan.

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dan akurat. Kemudian agar lebih memperhatikan fenomena atau kejadian dan permasalahan yang terjadi disekitar serta kondisi perusahaan yang akan diteliti.

REFERENSI

- Ekonomi Indonesia Triwulan III 2020 Tumbuh 5,05 Persen (q-to-q)*. (n.d.). Retrieved from www.bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1738/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2020-tumbuh-5-05-persen--q-to-q-.html>
- Kinerja Industri*. (n.d.). Retrieved from kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/kinerja-industri>
- Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen)*. (n.d.). Retrieved from www.bps.go.id:
https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/104/sdgs_17/1
- Laporan Analisis Perkembangan Industri Edisi IV 2020*. (n.d.). Retrieved from kemenperin.go.id:
<https://kemenperin.go.id/>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Penyakit koronavirus 2019*. (2021). Retrieved from id.wikipedia.org:
https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_koronavirus_2019
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, B. (2015). *Manajemen Penjualan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Teguh, M. (2014). *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yuliana, L. (2020). Dampak Kondisi Pandemi Di Indonesia Terhadap Trend Penjualan (Studi Kasus Pada PD. Sumber Jaya Aluminium). *Jurnal, Riset Bisnis Vol 4 (1)*, 27-38.